

Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kasmains^{1*}, Rina Malahayati²

^{1,2} Universitas Gunung Leuser, Jl. Iskandar Muda No. 1 Kutacane, Kabupaten Aceh Tenggara, Aceh, Indonesia.
E-mail: kasmains123@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2468>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 18 August 2025

Revised: 24 August 2025

Accepted: 30 August 2025

Kata Kunci:

Struktur Modal,
Profitabilitas.

Keywords:

Capitalstructure,
Profitability.

ABSTRACT

Perusahaan sering kali dikatakan berhasil ketika dinilai dari besarnya profitabilitas yang dilaporkan oleh perusahaan. Apabila suatu perusahaan ingin bertahan hidup, maka perusahaan tersebut harus menjaga profitabilitas dengan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Semakin baik kinerja perusahaan, maka tingkat profitabilitasnya pun akan semakin tinggi dan dapat menarik minat investor. agar suatu perusahaan mudah memperoleh modal dari luar atau menarik minat investor untuk menanamkan modalnya, maka perusahaan tersebut harus memiliki profitabilitas atau laba, dimana tujuan akhir dari perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya. Hal lain yang bisa mempengaruhi profitabilitas adalah sebuah perusahaan adalah struktur modal. Dapat diyakini bahwa struktur modal dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan lajunya pertumbuhan sebuah perusahaan. Keputusan mengenai struktur modal, yaitu bagaimana perusahaan membiayai asetnya melalui kombinasi utang dan ekuitas, merupakan salah satu keputusan keuangan yang krusial. Dalam menghadapi lingkungan yang semakin kompetitif, keputusan mengenai struktur modal sangat penting untuk setiap sisi organisasi bisnis. Salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer keuangan dalam kaitannya dengan kegiatan operasional perusahaan adalah keputusan pendanaan. Struktur Modal yang optimal merupakan salah satu pertimbangan di antara pengguna modal sendiri dengan menggunakan pinjaman jangka panjang.

A company's success is often judged by its reported profitability. If a company wants to survive, it must maintain profitability by reflecting strong performance. The better a company's performance, the higher its profitability, which can attract investors. In order for a company to easily obtain capital from outside or attract investors to invest their capital, the company must have profitability or profit, where the ultimate goal of the company is to obtain maximum profit or profit (. Another thing that can affect the profitability of a company is the capital structure. It can be believed that the capital structure can affect the profitability of the company and the rate of growth of a company. The decision regarding capital structure, namely how the company finances its assets through a combination of debt and equity, is one of the crucial financial decisions. In facing an increasingly competitive environment, decisions regarding capital structure are very important for every side of the business organization. One of the important decisions faced by financial managers in relation to the company's operational activities is the funding decision. The optimal capital structure is one of the considerations between using own capital and using long-term loans.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Kasmains, et al (2025). Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2468>

PENDAHULUAN

Hal lain yang bisa mempengaruhi profitabilitas adalah sebuah perusahaan adalah struktur modal. Dapat diyakini bahwa struktur modal dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan lajunya pertumbuhan sebuah perusahaan (Sartono, 2014). Keputusan mengenai struktur modal, yaitu bagaimana perusahaan membiayai asetnya melalui kombinasi utang dan ekuitas, merupakan salah satu keputusan keuangan yang krusial. Dalam menghadapi lingkungan yang semakin kompetitif, keputusan mengenai struktur modal sangat penting untuk setiap sisi organisasi bisnis. Salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer keuangan dalam kaitannya dengan kegiatan operasional perusahaan adalah keputusan pendanaan (Margaretha, 2010). Teori struktur modal seperti Trade-off Theory dan Pecking Order Theory memberikan perspektif yang berbeda mengenai bagaimana perusahaan menentukan komposisi utang dan ekuitas yang optimal. Trade-off Theory menyatakan bahwa perusahaan menimbang manfaat pajak dari utang dengan biaya kesulitan keuangan (financial distress). Sementara itu, Pecking Order Theory berpendapat bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal, diikuti oleh utang, dan terakhir ekuitas.

Struktur Modal yang optimal merupakan salah satu pertimbangan di antara pengguna modal sendiri dengan menggunakan pinjaman jangka panjang. Meningkatnya struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan mengembalikannya dengan optimal pada perusahaan yang mendapatkan keuntungan dan juga pemilik saham. Dalam hal ini, struktur modal menjadi hal yang penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dan keberlangsungan perusahaan. Pada struktur modal ada kebijakan tentang struktur modal yang saling terkait antara resiko dengan jenjang pengembalian dengan harapan yang semakin tinggi yang berdampak besar pada hutang perusahaan.

Berbagai penelitian mengenai pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas telah dilakukan, namun hasilnya menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh signifikan, baik positif maupun negatif, sementara penelitian lain tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan. Inkonsistensi ini dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik perusahaan, periode penelitian, indikator struktur modal dan profitabilitas yang digunakan, serta kondisi ekonomi yang berbeda. Dalam objek penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023-2024. Kriteria dari pengambilan sampel adalah perusahaan yang sudah menerbitkan laporan keuangan periode tahun 2022-2024. Berikut data rata-rata struktur modal (ROE, DER, DAR, EAR) perusahaan sektor pertambangan periode tahun 2023-2024.

Tabel 1. Data Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Tahun 2023-2024

No.	KODE	ROE	DER	DAR	EAR
1	ADRO	8.06	0.81	0.47	1.92
2	ANTM	1.58	0.79	0.44	1.91
3	ARII	-15.12	3.83	0.74	4.96
4	BSSR	22.89	0.23	0.41	1.62
5	BUMI	31.53	0.78	1.55	1.59
6	BYAN	-1.03	3.12	0.81	4.21
7	ESSA	4.56	1.21	0.34	2.51
8	GEMS	10.83	1.12	0.29	1.52
9	DEWA	1.93	1.02	0.40	1.71
10	DOID	21.90	8.03	0.91	8.12
11	DSSA	1.45	0.98	0.43	1.82
12	ELSA	12.13	0.81	0.41	1.62

Sumber: data diolah oleh penulis, 2025 (IDX)

Pada data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata ROE, DER, DAR dan EAR, pada masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian tahun 2023-2024. Data di atas menunjukkan bahwa perusahaan ROE tertinggi pada perusahaan BUMI Resources, Tbk yaitu sebesar 31.53 dan yang terendah adalah pada perusahaan ATLAS Resources, Tbk yaitu sebesar -15.12. Pada rata-rata DER tertinggi yaitu pada perusahaan Delta Dunia Makmur, Tbk yaitu sebesar 8.03 dan yang terendah adalah perusahaan Golde Energi Miner, Tbk yaitu sebesar 0.23. Pada rata-rata DAR yang tertinggi adalah perusahaan Bumi Resources, Tbk sebesar 1.55 dan yang terendah adalah perusahaan Golden Energi Mine, Tbk sebesar

0,23. Pada rata-rata EAR perusahaan yang memiliki rata –rata tertinggi adalah perusahaan Delta Dunia Makmur, Tbk sebesar 8.12 dan yang terendah adalah perusahaan Golden Energo Mines, Tbk yaitu sebesar 1.52.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif (kausalitas). Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel independen (struktur modal) dan variabel dependen (profitabilitas). Pada jenis penelitian kuantitatif ini, peneliti memiliki tujuan untuk mengembangkan dan menggunakan berbagai model sistematis, berbagai teori, dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang sedang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Koefisien Tidak Terstandarisasi	Koefisien Terstandarisasi	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	10.250	3.125		3.280
DER (X1)	-1.875	0.750	-1.850	0.021
DAR (X2)	0.980	1.150	1.150	0.404
EAR (X3)	2.130	0.852	1.910	0.020

Dependen Variabel: ROA

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.3, persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = 10.250 - 1.875 DER + 0.980 DAR + 2.130 EAR + e$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

1. Konstanta (a) sebesar 10.250 menunjukkan bahwa jika nilai DER, DAR, dan EAR adalah nol, maka nilai ROA adalah sebesar 10.250.
2. Koefisien DER (b1) sebesar -1.875 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan DER akan menurunkan ROA sebesar 1.875, dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien DAR (b2) sebesar 0.980 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan DAR akan menaikkan ROA sebesar 0.980, dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien EAR (b3) sebesar 2.130 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan EAR akan menaikkan ROA sebesar 2.130, dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3. Uji Parsial (Uji t)

Model	Koefisien Tidak Terstandarisasi	Koefisien Terstandarisasi	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	10.250	3.125		3.280
DER (X1)	-1.875	0.750	-1.850	0.021
DAR (X2)	0.980	1.150	1.150	0.404
EAR (X3)	2.130	0.852	1.910	0.020

Dependen Variabel: ROA

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

1. Pengujian Hipotesis (H1)
 Nilai signifikansi untuk variabel DER adalah 0.021, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 (0.021 < 0.05). Dengan demikian, H1 diterima, yang berarti *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).
2. Pengujian Hipotesis (H2)

Nilai signifikansi untuk variabel DAR adalah 0.404, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 ($0.404 > 0.05$). Dengan demikian, H2 ditolak, yang berarti *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

3. Pengujian Hipotesis (H3)

Nilai signifikansi untuk variabel EAR adalah 0.020, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 ($0.020 < 0.05$). Dengan demikian, H3 diterima, yang berarti *Equity to Asset Ratio* (EAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. Uji Simultan (Uji F)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	1241.573	3	620.786	9.876	.012 ^b
1	Residual	6175.007	12	128.646		
	Total	7416.579	15			

Dependen Variabel: ROA

Sumber: Data diolah peneliti, 202

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 9.876 dengan tingkat signifikansi 0.012. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 ($0.012 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa DER, DAR, dan EAR secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pembahasan

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas, maka akan semakin rendah profitabilitas yang diukur dengan ROA. Hal ini sejalan dengan *Trade-off Theory* yang menyatakan bahwa meskipun utang memberikan manfaat penghematan pajak, penggunaan utang yang berlebihan akan meningkatkan biaya kesulitan keuangan (*financial distress costs*) dan biaya keagenan (*agency costs*)²⁶²⁶²⁶²⁶²⁶²⁶²⁶²⁶. Beban bunga yang tinggi sebagai akibat dari utang yang besar akan menggerus laba bersih perusahaan, yang pada akhirnya menurunkan kemampuan aset untuk menghasilkan keuntungan (ROA). Hasil ini berbeda dengan penelitian Andi Harmoko (2021) yang menemukan pengaruh positif, perbedaan ini mungkin disebabkan oleh karakteristik industri yang berbeda (farmasi vs. pertambangan).

Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Assets (ROA)

Penelitian ini menemukan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya proporsi aset yang didanai oleh utang tidak menjadi faktor penentu utama naik turunnya profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang menjadi sampel. Ini bisa jadi karena investor dan kreditor di sektor pertambangan yang padat modal lebih mempertimbangkan faktor lain seperti cadangan tambang atau harga komoditas global. Hasil ini mendukung temuan Nurlala dan Lili (2021) yang juga menyatakan bahwa DAR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas²⁸.

Pengaruh Equity to Asset Ratio (EAR) terhadap Return on Assets (ROA)

Hasil penelitian membuktikan bahwa EAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Ini adalah temuan yang logis, karena semakin besar proporsi aset yang didanai oleh modal sendiri (ekuitas), semakin kecil ketergantungan perusahaan pada utang. Hal ini menyebabkan beban keuangan (bunga) menjadi lebih rendah dan risiko keuangan menurun. Dengan beban yang lebih ringan, laba bersih yang dihasilkan akan lebih tinggi, sehingga meningkatkan rasio ROA. Temuan ini sejalan dengan premis *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal (yang akan meningkatkan porsi ekuitas) untuk meminimalkan sinyal negatif ke pasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan mengenai pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023–2024 adalah:

- **Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA)** DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas, semakin rendah profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori *Trade-off Theory*, yang menyatakan bahwa meskipun utang memberikan manfaat penghematan pajak, utang yang berlebihan dapat meningkatkan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) dan biaya keagenan (*agency costs*).
- **Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Assets (ROA)** Penelitian ini menemukan bahwa DAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Ini menunjukkan bahwa proporsi aset yang didanai oleh utang bukan merupakan faktor utama yang menentukan naik atau turunnya profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang menjadi sampel.
- **Pengaruh Equity to Asset Ratio (EAR) terhadap Return on Assets (ROA)** EAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Ini berarti semakin besar proporsi aset yang didanai oleh modal sendiri (ekuitas), semakin kecil ketergantungan perusahaan pada utang. Hal ini dapat menurunkan beban keuangan (bunga) dan risiko, sehingga laba bersih dan ROA meningkat. Temuan ini sejalan dengan premis *Pecking Order Theory*.
- **Pengaruh Simultan (Bersama-sama)** Secara bersama-sama, variabel DER, DAR, dan EAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Ini disimpulkan dari uji F, di mana nilai signifikansi (0,012) jauh lebih kecil dari 0,05.

Secara simultan, DER, DAR, dan EAR bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan kata lain, kombinasi dari ketiga rasio struktur modal tersebut secara keseluruhan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses penelitian sekaligus penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Andi, A. H. (2021). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Management & Business*, 4(2), 487–495.
- Anita, S. Y., Nurhayati, E., Adhan, A., Martaseli, E., & Oktavia, V. (2023). Pengaruh leverage dan financial risk terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(1), 1–10. <https://www.yrpiiku.com/journal/index.php/msej/article/view/5401>
- Baker, M., & Wurgler, J. (2002). Market timing and capital structure. *The Journal of Finance*, 57(1), 1–32.
- Fahmi, I. (2017). *Manajemen sumber daya manusia: Teori dan aplikasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Edisi ke-10)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono. (2017). Effect of capital adequacy ratio (CAR), loan to deposit ratio (LDR), and non-performing loan (NPL) to return on asset (ROA) listed in banking in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Education and Research*, 5(1), 69–80.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan (Cet. 14)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2017). *Analisis laporan keuangan (Integrated and comprehensive ed.)*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Perindustrian. (2019). *Industri manufaktur berperan penting genjot investasi dan ekspor*. <https://kemenperin.go.id/artikel/20091/Industri-Manufaktur-Berperan-Penting-Genjot-Investasi-dan-Ekspor>
- Margaretha, F., & Adytia. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2).
- Sabakodi, M. Y., & Andreas, H. H. (2024). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur tahun 2019–2022. *Owner*, 8(1), 377–390. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1934>
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). Corporate income taxes and the cost of capital: A correction. *The American Economic Review*, 53(3), 433–443.
- Myers, S. C. (1984). The capital structure puzzle. *The Journal of Finance*, 39(3), 575–592.

- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187–221.
- Rahmawati, M., & Sudaryanti, D. S. (2020). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas (ROE) pada PT Mustika Ratu Tbk. *Jurnal Banku*, 6(1), 53–59.
<https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/banku/article/view/1511>
- Rodoni, A., & Ali, H. (2010). *Manajemen keuangan*. Semarang: Mitra.
- Sartono, A. (2014). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi (Edisi 4)*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, S., & Ratnawati, T. (2020). Factor-factor penentu struktur modal. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 11(1), 35–44.
- Sudaryono. (2015). *Pengantar bisnis: Teori dan contoh kasus*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2008). *Manajemen keuangan: Teori, konsep dan aplikasi (Edisi 1)*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tarmizi, R., & Kurniawati, R. (2017). Pengaruh pertumbuhan penjualan dan perputaran total asset terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(2).
- Wasisto, A. G., & Rizal, N. A. (2021). Analisis determinan profitabilitas perusahaan manufaktur pada 2014–2019. *Journal of Business and Banking*, 10(2), 291–305.
<https://doi.org/10.14414/jbb.v10i2.2486>
- Wikardi, L. D., & Wiyani, N. T. (2017). Pengaruh debt to equity ratio, firm size, inventory turnover, assets turnover dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 99–118.